

## Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

**Nofi Lalomo**

Mahasiswa, Prodi Manajemen, Pascasarjana Universitas Khairun

**Syahril Muhammad**

Dosen, Pascasarjana Universitas Khairun

**Abdullah W. Jabid**

Dosen, Pascasarjana Universitas Khairun

Jln. Jusuf Abdurahman Kampus II Gambesi, Ternate, Maluku Utara.

Korespondensi penulis: [nofilalomo@gmail.com](mailto:nofilalomo@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study was to determine the principal's leadership strategy in improving teacher performance. This type of research uses qualitative research methods. Data were collected through observation, in-depth interviews and documentation. The results of this study show that the principal's leadership strategy in improving the performance of teachers of SD Naskat Golo, Sahu District, West Halmahera Regency by increasing teacher work discipline, providing motivation, being an example by providing the best example in all actions at school, and supervising, among others, supervising, assessing and evaluating the performance of teachers and education staff. In overcoming obstacles in the process of improving teacher performance at SD Naskat Golo, Sahu District, West Halmahera Regency, namely improving the realm of discipline by giving warnings and reprimands, providing motivation in developing human resources, conducting supervision once a quarter by involving supervisors*

**Keywords:** *Leadership Strategies, Principals, Teacher Performance.*

**Abstrak.** Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD Naskat Golo Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat dengan cara peningkatan disiplin kerja guru, memberikan motivasi, menjadi teladan dengan memberikan contoh terbaik dalam segala tindakan disekolah, dan melakukan supervisi antara lain pengawasan, penilaian dan evaluasi terhadap kinerja guru serta tenaga kependidikan. Dalam mengatasi kendala pada proses peningkatan kinerja guru di SD Naskat Golo Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat yaitu melakukan peningkatan pada ranah kedisiplinan dengan cara memberikan peringatan dan teguran, memberikan motivasi dalam mengembangkan SDM, melakukan supervisi satu kali dalam triwulan dengan melibatkan pengawas pembina, menjalin kerjasama dengan pihak terkait dan *Stecholder*, serta memberdayakan dana BOS untuk melengkapi sarana prasarana belajar.

**Kata kunci:** Strategi Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

## **LATAR BELAKANG**

Kepemimpinan memainkan peran yang begitu penting dan memiliki fungsi sebagai penentu keberhasilan kelompok atau organisasi apapun. Keberhasilan dan kegagalan sekolah sangat banyak berkaitan erat dengan kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, sekolah sebagai organisasi pendidikan harus dipimpin oleh kepala sekolah yang dapat memfungsikan peran kepemimpinannya dengan baik (Gaol, 2018).

Seorang pimpinan yang bukan sekedar berhasil mencapai puncak-puncak kepemimpinan, tetapi juga dapat mengantar warga sekolah dan terutama peserta didik berhasil meraih prestasi melebihi dirinya. Guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Di kelas gurulah yang menjadi subjek utama dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan, keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggara proses belajar siswa. Oleh karena itu kinerja guru berhubungan dengan program pendidikan nasional. Guru sebagai faktor menentukan mutu pembelajaran. Karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru mutu kepribadian mereka dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, tanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. Guru adalah kurikulum berjalan. Sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa didukung kemampuan guru, semuanya akan sia-sia. Guru harus kompeten efektif, dan bertanggung jawab mengawal perkembangan peserta didik sampai suatu titik maksimal. Tujuan akhir seluruh proses pendampingan guru adalah tumbuhnya pribadi dewasa yang utuh (Syamsul, 2017).

Guru yang bermutu niscaya mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang efektif dan efisien. Mereka diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan. Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang semakin meningkat. Sekolah mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan pelayanan yang baik kepada siswa. Sebelum memberikan pelayanan kepada siswa maka guru yang terlibat dalam proses belajar mengajar juga harus diperhatikan kinerjanya. Guru yang baik ialah mematuhi perintah pemimpinnya (kepala sekolah).

Kepala sekolah merupakan sumber daya atau guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang mempunyai kompetensi tertentu dan dapat menjalankan tugas serta perannya sebagai seorang pemimpin atau kepala sekolah. Kepala sekolah dalam menjalankan kinerjanya harus mempunyai inovasi dan strategi di setiap melaksanakan tugas dan perannya serta harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Dalam meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah memiliki peran dan tugas yang sangat besar dalam rangka memajukan sekolah. Kepala sekolah harus mampu menciptakan dan merancang berbagai program kegiatan untuk mengembangkan sekolah dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak sekolah lainnya dan stakeholder sekolah lainnya.

Kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah, disebutkan bahwa kepala sekolah mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif, dan inovatif bagi pembelajaran.

Kepala sekolah harus memiliki visi, misi, kreatif serta inovatif dan berorientasi pada mutu. Strategi ini merupakan usaha sistematis kepala sekolah secara terus menerus untuk memperbaiki kualitas layanan sehingga fokusnya diarahkan pada guru dan tenaga kependidikan lainnya agar lembaga kependidikan yang dipimpinnya dapat berjalan dengan baik. Sebagai pimpinan sekaligus supervisor di sekolah, peran dan tanggung jawab kepala sekolah sangat strategis dalam meningkatkan kinerja guru maupun tenaga kependidikan lainnya.

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Strategi ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah melalui pengaturan lingkungan yang harmonis, suasana kerja yang kondusif, disiplin, penghargaan dan hukuman secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya secara profesional.

Peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mulyasa, 2013) bahwa kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Kepala sekolah harus mampu menjalin hubungan kerja sama baik sesama warga sekolah maupun dengan masyarakat lingkungan sekolah.

Kepala sekolah harus mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan maksimal agar tujuan pendidikan dapat terwujud dan terlaksana dengan baik. Permasalahan-permasalahan pendidikan di lingkup makro tersebut menuntut adanya perbaikan, salah satunya yaitu sistem kepemimpinan kepala sekolah atau kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk memimpin dan mengelola pendidikan di lingkup makro, sehingga perlu adanya strategi- strategi yang harus diterapkan dalam kepemimpinannya, karena pada saat ini banyak kepala sekolah yang hanya menjalankan tugasnya dengan cara-cara yang masih konvensional tanpa adanya pembaharuan maupun strategi baru dalam melaksanakan tugasnya.

Penerapan strategi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperlancar jalannya program yang sudah direncanakan sebelumnya agar tujuan dari program tersebut dapat terwujud dan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Apabila kepala sekolah melaksanakan programnya tanpa menyusun strategi-strategi terlebih dahulu bukan berarti program yang direncanakan tidak dapat berjalan, akan tetapi dalam pencapaian tujuannya perlu waktu yang lebih lama dan hasilnya kurang maksimal, karena strategi merupakan pola kerja dari program yang telah dibuat dan telah dipikirkan dari segi baik dan buruknya.

Permasalahan yang muncul di SD Naskat Golo Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru belum berjalan dengan lancar. Hal ini dilihat dari beberapa indikator masalah yang terdapat di SD Naskat Golo Kecamatan Sahu tersebut yaitu guru yang masi kurang menaati peraturan di sekolah, adanya guru yang tidak menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam melaksanakan proses belajar mengajar, masih adanya guru yang kurang disiplin baik dalam ketaatan waktu datang maupun membuka pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran. Sehingga diperlukan strategi yang baik agar kepala sekolah dapat menunjang kinerja guru yang ada di SD Naskat Golo Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera barat. Setiap kepala sekolah harus mempunyai keterampilan manajerial yang baik dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya. Kemajuan serta perkembangan sekolah sangat dipengaruhi oleh pemimpin sekolah itu sendiri yaitu kepala sekolah. Keterampilan manajerial kepala sekolah yang masih rendah dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan sekolah itu sendiri, baik dalam hal pembelajaran, perkembangan kinerja guru beserta staf yang bertugas di sekolah. Tujuan dalam artikel ini untuk mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Naskat Golo Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat.

## KAJIAN TEORITIS

### Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Ada empat strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah yaitu: (1) melakukan perencanaan (*Plenning*), (2) melakukan pengorganisasian, (3) melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan atau penggerakan, (4) melakukan tugas-tugas pengawasan dan pengendalian. Strategi kepemimpinan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan (*Plenning*)

Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Kurniadin & Machali, 2016). Perencanaan merupakan langka dan proses yang sangat fundamental untuk mencapai tujuan organisasi, posisi perencanaan sangat penting dan utama, maka setiap perencanaan harus dilakukan dengan cermat melalui analisis yang mendalam tentang tindakan atau aktifitas apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan dapat dirumuskan sebagai suatu proses menetapkan tujuan yang ingin dicapai, penetapan tindakan, dan pengarahan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efesien (Yusuf & Maliki, 2021).

#### 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Ada dua istila yang perlu dibahas, sebelum merumuskan pengertian pengorganisasian, yaitu istila organisasi dan pengorganisasian. Kedua istila tersebut secara etimologi berasal dari bahasa inggirs, yaitu *organization* (organisasi) dan *organizing* (pengorganisasian). Kata organisasi berarti lembaga, organisasi dapat pula diartikan sebagai suatu perkumpulan atau perhimpunan yang terdiri dari dua orang atau lebih punya komitmen bersama dan ikatan formal mencapai tujuan organisasi, dan di dalam perhimpunannya terdapat hubungan antara anggota dan kelompok seta antara pimpinan dan anggota yang dipimpin atau bawahan, Beach & Bush (Yusuf & Maliki, 2021). Sedangkan istila *organizing* berasal dari perkataan *organism* yang mempunyai arti suatu struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi, sehingga mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Itilah organisasi yang suda didefinisikan diatas sebenarnya merupakan hasil daripada pengorganisasian (*organizing*). Pengorganisasian berarti penyusunan tugas kerja dan tanggung jawab. Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokkan semua tugas, tanggung jawab, wewenang dan komponen dalam proses kerja sama sehingga tercipta suatu system kerja yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian

dilakukan berdasarkan tujuan dan program kerja sebagaimana dihasilkan dalam perencanaan (Yusuf & Maliki, 2021).

### 3. Penggerakan (*Actuating*).

Penggerakan (*actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen kepala sekolah yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersamaan. *Actuating* dalam organisasi juga biasa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi (Kurniadin & Machali, 2016).

### 4. Pengendalian (*controlling*)

Menurut Nickels dalam (Yusuf & Maliki, 2021) pengendalian dan pengawasan atau *controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Terry (1977) *controlling is to determine what is accomplished, evaluate it, and apply corrective measures, if needed, to insure result in keeping with the plan.* Pengendalian merupakan aktivitas untuk menemukan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Pengendalian menurut Koontz & O'Donnel (1982) merupakan pengukuran kinerja terhadap bawahan dengan tujuan untuk memastikan rencana-rencana yang telah dibuat tercapai sesuai yang ditetapkan ditujuan. Andang (2017), fungsi pengendalian dilakukan untuk mengadakan penilaian dan koreksi mengenai segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas. Fungsi ini meliputi penentuan standar, supervisi dan mengukur penampilan atau pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengendalian atau pengawasan dilakukan dengan proses, sejak awal sampai akhir. Oleh karena itu, pengendalian juga meliputi *monitoring* dan evaluasi. Kegiatan ini sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengendalian maka efektivitas manajemen dapat diukur.

## Kinerja Guru

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah atas. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Guru dapat diketahui bahwa pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa jenis penelitian kualitatif berdasarkan pada fenomenologi dengan menggunakan empat kebenaran empirik, yaitu: 1) kebenaran empirik sensoris, 2) kebenaran empirik logis, 3) kebenaran empirik etik, dan 4) kebenaran empirik transedental (Danim, 2002). Sekelompok peneliti pendidikan sering menggunakan dan melakukan penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah. Temuan penelitian kuantitatif ditingkatkan dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD Naskat Golo Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat cenderung mengacu pada bentuk fenomenologi.

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Teknik pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam menganalisis ini diawali dengan mengungkap makna strategi sebagai cara yang diterapkan oleh seorang dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika dicermati secara seksama bahwa secara bahasa, strategi memberikan pemahaman sebagai siasat, kiat, trik, cara. Sedangkan menurut istilah, strategi suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, terkait dengan hal ini seorang pemimpin dalam memimpin suatu organisasi kelembagaan yang dipimpinnya harus dituntut memiliki kepandaian dalam menguasai situasi dan kondisi yang dimiliki oleh organisasi, sehingga mampu menerapkan suatu program pengembangan dalam menggerakkan sumber daya organisasi yang dipimpinnya, sebab hal tersebut merupakan

salah satu faktor yang menentukan efektifitas pelaksanaan program peningkatan kinerja adalah ketepatan penggunaan strategi, penggunaan berbagai macam strategi terletak pada seorang pemimpin untuk dapat memahami strategi yang akan dilakukan dalam penerapannya seorang pemimpin dan menentukan strategi mana yang akan diutamakan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencermati penerapan strategi-strategi dimaksud, peneliti menganalisis hasil data penelitian sebagai berikut.

Kinerja guru di SD Naskat Golo Kec. Sahu Kab. Halmahera Barat merupakan kemampuan secara maksimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran, seperti merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran agar dapat terwujud, kinerja guru merupakan usaha atau cara kerja yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar secara profesional dan berkualitas berdasarkan keahliannya sebagai pengajar dan pendidik. Adapun sesuatu yang dapat dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya serta mencapai tujuannya dalam mengajar dan mendidik jika dihubungkan dengan Supardi (2013) bahwa pada tataran kinerja ini, ia menegaskan bahwa kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Setelah mencermati pendapat Supardi (2013) di atas, bahwa kinerja guru tersebut, dimulai dari seorang pemimpin seharusnya memiliki strategi untuk dapat mempengaruhi bawahan agar mampu mencapai tujuan dan sasaran, peneliti katakan demikian sebab ditangan pemimpinlah yang menentukan arah dan tujuan, memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung proses pelaksanaan organisasi secara keseluruhan.

Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam menentukan atau membawa sekolah yang dipimpinnya memperoleh mutu yang baik. Keadaan tersebut tentunya dapat diwujudkan dengan baik, apabila kepala sekolah mampu menciptakan strategi yang relevan dengan kondisi dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah sebagai manajer juga harus memiliki karakter kepemimpinan, jika pimpinan tidak cermat, cerdas dan kreatif, maka pada umumnya bawahan akan mengikuti irama yang di bawa pimpinan, sebaliknya jika pimpinan agresip cermat dan idealis untuk memajukan lembaga yang dipimpinnya dengan mendorong staf atau bawahannya untuk mewujudkan harapan lembaga yang dikelolanya, maka bawahan tersebut akan berupaya bergerak dan berinovasi menjalankan perintah dan arahan pimpinannya.

Dari uraian diatas jika dikaitkan dengan keadaan guru SD Naskat Golo Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat yang menjadi fokus penelitian ini, dimana guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan

penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan, maka keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh internal maupun eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru.

## **KESIMPULAN**

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD Naskat Golo Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat dengan cara peningkatan disiplin kerja guru, memberikan motivasi, menjadi teladan dengan memberikan contoh terbaik dalam segala tindakan disekolah, dan melakukan supervise antara lain pengawasan, penilaian dan evaluasi terhadap kinerja guru serta tenaga kependidikan. Dalam mengatasi kendala pada proses peningkatan kinerja guru di SD Naskat Golo Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat yaitu melakukan peningkatan pada ranah kedisiplinan dengan cara memberikan peringatan dan teguran, memberikan motivasi dalam mengembangkan SDM, melakukan supervisi 1 kali dalam triwulan dengan melibatkan pengawas pembina, menjalin kerjasama dengan pihak terkait dan *Stecholder*, serta memberdayakan dana BOS untuk melengkapi sarana prasarana belajar.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim, S. (2008). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gaol, N.T.L. (2018). Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru. Vol. 5, No. 5.
- Koontz, H. & O'Donnel, C. (1982). *Principles of Management an Analysis of Managerial Functions*. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha Ltd.
- Kurniadin & Machali, I. (2016). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengolahan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasa
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsul, H. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Peratama (SMP). *Jurnal Idaarah*. Vol. 1, No. 2, Hal. 275-289.
- Terry, G. R. (1977). *Principle of Management*. USA: Richart D. Irwin Inc
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara
- Yusuf, F.A. & Maliki, B.I. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.